
LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I 2025

LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.,
Salam Sejahtera,
Shalom, Namo Buddaya,
Rahayu, Rahayu, Rahayu.



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2025 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai sebagai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2025 adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Loka POM di Kabupaten Buleleng yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan yang dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2025 tertuang Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2025 serta membandingkan capaian kinerja tahun 2025 terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2025 berdasarkan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng; evaluasi dan pengungkapan secara memadai terhadap pengukuran kinerja; serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2025 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean governmen*.
Om Santih, Santih, Santih, Om.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Singaraja, 30 April 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng



Rai Gunawan, S.Farm., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2025 berisi capaian kinerja selama Tahun 2025 dari bulan Januari 2025 hingga bulan Maret 2025 yang diukur berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025;
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025;
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025;
4. Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2025-2029.

Capaian Kinerja diukur dari 8 Sasaran Kegiatan dengan 23 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai Loka POM di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2025 yang semuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan Evaluasi Kinerja sasaran kegiatan yang diukur selama Triwulan I Tahun 2025, Nilai Pencapaian Indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN (NPS)	KATEGORI
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	110%	Sangat Baik
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	97,63	Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	106,78 %	Sangat Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	33,33 %	Kurang

5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0 %	Kurang
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100 %	Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	Belum Ada Capaian
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	110%	Sangat Baik
Total NPSS Triwulan I Tahun 2024		96,13 %	Baik

Dari hasil Sasaran Kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut.

1. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Pertama** sebesar 110% masuk dalam kategori **Sangat Baik**, menunjukkan perlu adanya upaya untuk mempertahankan capaian Loka POM di Kabupaten Buleleng periode triwulan selanjutnya dalam mewujudkan meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Kedua**, yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada periode Triwulan I sebesar 97,63% dengan kategori **Baik** dan perlu upaya

- lenih keras sehingga target pada periode triwulan berikutnya dapat tercapai;
3. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Ketiga** sebesar 106,78% dengan kategori **SANGAT BAIK**, menunjukkan perlu upaya mempertahankan capaian target pada periode triwulan selanjutnya dalam Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
 4. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Keempat** sebesar 33,33% dengan kategori **KURANG**, menunjukkan perlu upaya lebih keras dalam mewujudkan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu selama tahun 2025;
 5. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Kelima** sebesar 0% dengan kategori **KURANG** menunjukkan perlu upaya lebih keras dari Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk pencapaian sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
 6. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Keenam** sebesar 100% dengan kategori **Baik**, menunjukkan perlu upaya untuk mempertahankan capaian Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng;
 7. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Ketujuh** yaitu Layanan Publik UPT yang prima belum dilakukan perhitungan karena penilaian akan dilakukan pada triwulan IV tahun 2025.
 8. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan kedelapan** sebesar 110% dengan kategori **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan dari Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal pada triwulan I tahun 2025;

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng selama Tahun Anggaran 2025, total nilai NKO (Nilai Kinerja Organisasi) yang diperoleh yaitu 96,13% dengan Predikat **BAIK** dan jumlah anggaran yang telah direalisasikan sebesar Rp. 692.229.109 dari total anggaran Rp. 3.798.317.000 atau sebesar 18,22 %. Loka POM di Kabupaten Buleleng berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun anggaran selanjutnya.

Singaraja, 30 April 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng



Rai Gunawan, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	4
1.4 ISU STRATEGIS.....	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA.....	12
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	16
2.3 PERJANJIAN KINERJA	18
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	21
2.5 METODE PENGUKURAN	25
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	33
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	33
3.2 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA.....	90
3.3 REALISASI ANGGARAN	91
BAB IV. PENUTUP	99
4.1 KESIMPULAN	99
4.2 REKOMENDASI.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Buleleng	4
Gambar 2. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencapaian Sasaran Strategis pada tahun 2025.....	iv
Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	10
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan 2025 Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	16
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Buleleng	19
Tabel 5. RAPK Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	21
Tabel 6. Kategori Pencapaian Indikator.....	26
Tabel 7. Contoh Perhitungan NKO Periodik.....	28
Tabel 8. Matriks NKO Tahunan.....	29
Tabel 9. Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.....	30
Tabel 10. Contoh perhitungan NKO tahunan.....	31
Tabel 11. Predikat NKO.....	32
Tabel 12. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Buleleng Triwulan I Tahun 2025	128
Tabel 13. Realisasi Anggaran.....	93
Tabel 13. Rincian Realisasi Anggaran Loka POM di Kab. Buleleng Berdasarkan KRO.....	94
Tabel 14. Rincian Realisasi Anggaran Loka POM di Kab. Buleleng Berdasarkan IKU.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Loka POM di Kabupaten Buleleng sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan memiliki tanggung jawab dan tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pokok pengawasan obat dan makanan untuk memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di wilayah kerjanya aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang mencakup 2 (dua) Kabupaten yakni Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana, dimana Kabupaten Jembrana merupakan salah satu pintu masuk utama Provinsi Bali yang berpeluang menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau tidak memenuhi ketentuan ke wilayah Provinsi Bali. Inovasi teknologi informasi, kompleksitas dan pertumbuhan usaha di bidang Obat dan Makanan yang semakin pesat serta perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk obat dan makanan yang beredar di pasar.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Buleleng perlu menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif yang mampu menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dengan adanya teknologi informasi yang dimiliki, Loka POM di Kabupaten Buleleng diharapkan mampu menghadapi tantangan tersebut dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2025 memberikan informasi dan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Buleleng kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas kinerja yang telah dicapai, serta menjadi tolak ukur dalam upaya

peningkatan kinerja yang berkesinambungan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan peraturan BPOM Nomor 23 tahun 2021 tentang Perubahan atas peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Buleleng merupakan Unit Pelaksanakan Teknis BPOM dengan cakupan wilayah kerja sebanyak 2 (dua) Kabupaten di Provinsi Bali, yakni Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Tugas pokok Loka POM di Kabupaten Buleleng adalah melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut di atas, Loka POM di Kabupaten Buleleng menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan;

- g. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
- h. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- k. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Buleleng sebagai UPT BPOM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan

Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Loka POM Kabupaten Buleleng sebagai garda depan dalam hal perlindungan terhadap masyarakat di Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM Kabupaten Buleleng dibentuk dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Buleleng

Loka POM di Kabupaten Buleleng sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020, terdiri atas:

1. Kepala Loka POM
2. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020, bahwa seluruh UPT BPOM dipimpin oleh Kepala. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng dibantu secara langsung oleh Kelompok Jabatan Fungsional. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di Loka POM Kabupaten Buleleng terdapat beberapa kelompok jabatan fungsional antara lain:

1) Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli

Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan. Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan teknis fungsional pengawasan Obat dan Makanan. Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan yaitu melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang meliputi standardisasi, pemeriksaan, penindakan, pengujian, penilaian, pemantauan dan penyuluhan terkait obat dan Makanan. Di Loka POM di Kabupaten Buleleng Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan terdiri atas beberapa jenjang:

a) Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama dengan jumlah 9 (sembilan) petugas.

b) Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda dengan jumlah 5 (lima) petugas.

2) Kelompok Jabatan Fungsional Analis Pengelolaan Keuangan APBN

Jabatan Fungsional Analis Pengelolaan Keuangan APBN adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan analisis di bidang pengelolaan keuangan APBN pada satuan kerja kementerian negara/Lembaga sesuai kewenangan dan peraturan perundang-undangan. Loka POM di Kabupaten Buleleng memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Fungsional sebagai Analis Pengelolaan Keuangan APBN.

3) Kelompok Jabatan Fungsional Pranata Komputer

Jabatan Fungsional Pranata Komputer diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer. Jabatan Fungsional Pranata

Komputer adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan sistem teknologi informasi berbasis komputer. Loka POM di Kabupaten Buleleng memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Fungsional sebagai Pranata Komputer.

4) Kelompok Jabatan Fungsional Umum

Kelompok Jabatan Fungsional Umum di Loka POM di Kabupaten Buleleng yaitu Jabatan Fungsional Umum – Analis Keuangan

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Isu internal

a. Kompetensi dan Jumlah SDM terbatas

Loka POM di Kabupaten Buleleng merupakan unit pelaksana teknis yang baru mulai beroperasi dan menjalankan tugas terkait pengawasan obat dan makanan pada tahun 2018. Hingga tahun 2025, jumlah SDM yakni PNS yang terdapat di Loka POM Buleleng hanya 16 (enam belas) orang dan PPPK sebanyak 2 (dua) orang yang diterima pada tahun 2023 dan 2025. Dengan komposisi ASN baru yang lebih dominan, kompetensi SDM yang melakukan pengawasanpun dapat dikatakan belum optimal sehingga diperlukan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik..

b. Belum tersedianya Laboratorium Pengujian

Sejak tahun 2018, Loka POM di Kabupaten Buleleng belum memiliki Laboratorium Pengujian tersendiri. Sampel obat dan makanan yang disampling di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng dilakukan pengujian di Balai Besar

POM di Denpasar selaku Balai Koordinator. Belum tersedianya Laboratorium pengujian menyebabkan proses pengujian baik untuk pengujian rutin , pengujian terkait kasus di bidang obat dan makanan serta pengujian untuk pihak ketiga atau pelaku usaha menjadi tidak efisien dan memerlukan waktu yang lebih lama.

c. Sarana dan Prasarana Fisik belum memadai

Kantor Loka POM di Kabupaten Buleleng hingga tahun 2025 masih merupakan kantor sewa yang beralamat di Jalan Gunung Agung No. 8, Singaraja. Kapasitas ruangan dan fasilitas perkantoran telah diusahakan agar dapat mengakomodir segala bentuk kegiatan, namun masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti mebelair serta fasilitas teknologi informasi seperti Laptop dan PC yang belum memadai, luas ruangan yang terbatas dan kondisi Gedung yang sudah cukup lama. Hal ini dapat mengganggu proses kinerja pegawai dan proses pelayanan publik yang dilaksanakan di Kantor Loka POM di Kabupaten Buleleng.

d. Kondisi Topografi dan Akses Transportasi Wilayah Pengawasan

Loka POM di Kabupaten Buleleng memiliki 2 (dua) Kabupaten sebagai wilayah kerja yakni Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan dan Kabupaten Jembrana yang terdiri dari 5 (lima) kecamatan. Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan kontur wilayah perbukitan dimana sebagian besar wilayahnya (91%) merupakan daerah landai, miring dan terjal. Kabupaten Jembrana juga memiliki kondisi topografi yang tidak jauh berbeda dimana 75% wilayahnya merupakan daerah landai, miring dan terjal. Kondisi akses jalan dari kedua Kabupaten ini juga cenderung belum merata, terdapat beberapa wilayah khususnya daerah perbukitan yang memiliki jalan yang sulit diakses. Kondisi tersebut menyebabkan sulitnya proses pengawasan yang dilakukan oleh Petugas, khususnya pada daerah terpencil di daerah perbukitan dan daerah tinggi.

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang belum optimal

Era industri 4.0 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan

juga penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) memerlukan dukungan teknologi informasi yang memadai. Belum tersedia sarana pengolahan data yang *ter-update* sesuai perkembangan teknologi terkini. Dengan meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual*, namun perlunya pengawasan semesta dengan dukungan teknologi yang mampu mendeteksi peredaran produk *illegal* di seluruh wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng.

Sebagai daerah tujuan wisata maka intensitas lalu lintas orang dan barang-barang khususnya produk kebutuhan wisatawan sangat tinggi, hal ini rentan terhadap peredaran produk ilegal dan disinyalir menjadi tempat untuk lalu lintas peredaran gelap Narkotika. Oleh karena itu Pengawasan Obat dan Makanan di daerah perbatasan/pelabuhan perlu ditingkatkan dengan melakukan kerjasama yang lebih intensif instansi terkait pemangku kepentingan (Bea Cukai, Dinas Perdagangan, Kepolisian, Kejaksaan, Kementerian Kesehatan dan instansi terkait lainnya) dengan memanfaatkan teknologi.

Isu Eksternal

a. Perdagangan Bebas

Perdagangan bebas membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya. Dari hasil pengawasan Loka POM Buleleng di tahun 2020-2025 sebelumnya terdapat beberapa jenis produk Pangan dan Kosmetik yang tidak memiliki izin edar diperjualbelikan di sarana retail. Hal ini menjadi tantangan Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk melakukan pengawasan dan KIE terhadap masyarakat dan pelaku usaha agar tidak menjual dan membeli produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

b. Peraturang yang Berlaku

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan. Dalam melakukan pengawasan, Loka POM di Kabupaten Buleleng tidak bisa bergerak sendiri, tetapi perlu dukungan lintas sektor. Untuk mencapai hasil optimal perlu sinergi dalam pelaksanaan kegiatan, yang semua ini bisa tercapai apabila koordinasi lintas sektor berjalan baik.

c. Reformasi birokrasi

Reformasi birokrasi yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025, dilakukan dalam rangka membangun pemerintahan negara yang mampu berjalan dengan baik (*good governance*). Tuntutan masyarakat agar Loka POM di Kabupaten Buleleng dapat menyediakan pelayanan publik yang berkualitas sesuai dengan tantangan yang dihadapi sejalan perkembangan kebutuhan masyarakat yang semakin maju dan persaingan global yang semakin ketat. Standard Operating Procedures (SOP), kesesuaian proses pelayanan dengan SOP yang ada, keterbukaan informasi, keadilan dan kecepatan dalam pemberian pelayanan, dan kemudahan masyarakat melakukan pengaduan masih perlu mendapat perhatian.

d. Meningkatnya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan

Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Produksi Obat Tradisional baik yang dilakukan oleh IOT, UKOT atau UMOT memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk pengembangannya baik dari segi proses produksi (CPOTB) maupun pengembangan SDM nya. UMKM kosmetik juga mengalami perkembangan yang sangat pesat di Bali khususnya produksi Kosmetika Tradisional dan terbuat dari bahan-bahan herbal. UMKM pangan

perkembangannya juga sangat pesat, didorong lagi oleh kebijakan pemerintah mempermudah izin UMKM yang dapat diterbitkan melalui aplikasi OSS. Pertumbuhan tersebut tidak diiringi oleh pengetahuan dan wawasan para produsen IRTP tentang keamanan pangan. Pertumbuhan UMKM obat dan makanan yang cukup pesat, baik yang dijual secara langsung maupun melalui *online shop* menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi Loka POM di Kabupaten Buleleng guna memberikan pendampingan dalam proses registrasi produk di BPOM.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Loka POM di Kabupaten Buleleng, digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Buleleng periode 2025-2029. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel Analisis SWOT.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Buleleng

KEKUATAN	KELEMAHAN
1. Komitmen kepemimpinan dan seluruh ASN yang kuat 2. Kerja Sama lintas sektor yang solid 3. Pengalaman dan kompetensi teknis SDM Loka POM di Kabupaten Buleleng	1. Payung hukum pengawasan obat 2. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) 3. Gap kompetensi pegawai 4. Infrasastruktur Pelayanan Publik yang Belum Memadai

4. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang inovatif 5. Kemampuan adaptasi dengan perkembangan terkini	
PELUANG	TANTANGAN
1. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng 2. Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis Loka POM di Kabupaten Buleleng 3. Kolaborasi dengan <i>stakeholders</i> 4. Peningkatan kesadaran masyarakat 5. Kebijakan kesehatan global dan perdagangan bebas 6. Inovasi Produk dan Layanan Kesehatan	1. <i>E-commerce</i> dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan 2. Dinamika pasar yang cepat 3. Koordinasi antar lembaga belum sinergis 4. Krisis kesehatan global 5. Akselerasi perkembangan teknologi 6. Peningkatan risiko kontaminasi dan falsifikasi 7. Perubahan demografi dan epidemiologi 8. Ancaman bioterorisme

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Loka POM di Kabupaten Buleleng perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2025-2029. Terdapat beberapa hal yang harus dibenahi di masa mendatang agar pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng lebih optimal.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan Misi Loka POM di Kabupaten Buleleng sama dengan Visi dan Misi Badan sebagai berikut :

Visi

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Misi

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Tujuan strategis dari Loka POM di Kabupaten Buleleng sejalan dengan tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek

keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

- 1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
- 3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
- 4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan

terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh BPOM, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Sasaran- sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan. Sebagai upaya dalam mendukung sasaran strategis BPOM maka Berikut adalah sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan.

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan

dengan tegas dan adil.

2. **Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.
3. **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.
4. **Meningkatnya efektivitas *regulatory assistance* dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta mengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.
5. **Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.
6. **Layanan Publik BPOM yang Prima:** Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM

serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

- 7. Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif:** Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan terdiri sasaran Kegiatan, indikator kinerja dan target yang akan digunakan.

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025.

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan 2025 Loka POM di Kabupaten Buleleng

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB Pangan Olahan	84

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	standar keamanan dan mutu		
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	87,85
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2022 – 2025. Pada Tahun Anggaran 2025, Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp. 3.765.284.000 (Tiga Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Juta Dua Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang

relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Buleleng

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82 persen
		Persentase Sampel Sediaan Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75 persen
		Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100 persen
		Persentase PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75 persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75 persen
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86 persen
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 persen
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25 persen
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,07 persen
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,63 nilai
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 lembaga
		Jumlah desa pangan aman	1 lembaga
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 lembaga
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91 persen
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 persen
8	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 persen
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,05 nilai
10		Nilai AKIP UPT BPOM	75,29 nilai

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,7 nilai
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100 persen

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Loka POM di Kabupaten Buleleng sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja selama tahun 2025 dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 5. RAPK Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Buleleng

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82	82	82	82	Rp. 962.990.00
		Persentase Sampel Sediaan Pangan Olahan Berisiko yang	75	75	75	75	Rp. 12.580.750

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
		Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					
		Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100	100	100	100	Rp. 12.580.750
		Persentase PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	75	75	75	Rp. 25.161.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	30	45	75	Rp. 34.617.500
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	86	86	Rp. 8.373.250
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	Rp. 8.373.250
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	91,25	91,25	91,25	91,25	Rp. 26.244.250

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	Rp. 26.244.250
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,07	84,07	84,07	84,07	Rp. 34.617.500
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8	9	10	11	Rp. 75.400.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,63	85,63	85,63	85,63	Rp. 74.121.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10	45	65	2	Rp. 98.282.000
		Jumlah desa pangan aman	15	75	90	1	Rp. 166.582.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	50	75	1	Rp. 108.967.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	55	70	91	Rp. 76.943.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	55	75	90	Rp. 115.572.000
8	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	Rp. 94.252.000
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	4,05	Rp. 33.678.000
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	75,29	Rp. 659.098.750
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	Rp. 659.098.750
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2,7	Rp. 659.098.750

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	16	40	75	100	Rp. 659.098.750

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
 - f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
 - g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
 - h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara

realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan

(2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Pencapaian Indikator

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu e Performance melalui

tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput: (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja; (2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

B. Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

- a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

Tabel 7. Contoh Perhitungan NKO Periodik

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						=(518,41%/5) =103,68%
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Perhitungan NKO tahunan sebagaimana tertuang dalam matriks berikut:

Tabel 8. Matriks NKO Tahunan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) $\{(1) \times (100\% - (2)) \times 100\}$
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Gambar X Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi

besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 9. Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

$$\text{Nilai Akhir: } \{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]$$

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian

perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Tabel 10. Contoh perhitungan NKO tahunan sebagai berikut:

1. Satuan kerja dengan predikat AKIP 'BB'

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$
1					186,52%	110%	10%	99%
2					194,82%	110%	10%	99%
3					83,33%	83,33%	10%	75%
4					112,01%	110%	10%	99%
5					105,08%	105,08%	10%	94,57%
	Total Capaian PK (4)							466,57%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							93,31
	Predikat NKO (6)							Baik

2. Satuan kerja dengan predikat AKIP 'A'

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$
1					186,52%	110%	0%	110%
2					194,82%	110%	0%	110%
3					83,33%	83,33%	0%	83,33%
4					112,01%	110%	0%	110%
5					105,08%	105,08%	0%	105,08%
Total Capaian PK (4)								518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5))								$= (518,41 / 5)$ $= 103,68$
Predikat NKO (6)								Istimewa

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Tabel 11. Predikat NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Hasil Capaian Kinerja Organisasi disajikan melalui pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Buleleng guna memberikan gambaran lebih lanjut terkait keberhasilan dan kegagalan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025 untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

Berdasarkan cara perhitungan nilai kinerja organisasi periodik, secara ringkas capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut

**Tabel 12. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Buleleng
Triwulan I Tahun 2025**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NORMALISASI CAPAIAN PK (%)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82	100	121,95	110
		Persentase Sampel Sediaan Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	100	133,33	110

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NORMALISASI CAPAIAN PK (%)
		Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100	-	-	-
		Persentase PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	100	133,33	110
		Persentase keputusan/rekomen dari hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	18,81	125,40	110
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	100	116,28	110
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	-
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	-
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	110

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NORMALISASI CAPAIAN PK (%)
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,07	99,72	118,62	110
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8	7,81	97,63	97,63
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,63	83,17	97,13	97,13
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10	25	250,00	110
		Jumlah desa pangan aman	15	25	166,67	110
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	25	250,00	110
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	10	33,33	33,33
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	0	0,00	0
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi	50	50	100,00	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NORMALISASI CAPAIAN PK (%)
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	16	25,22	157,63	110
Total Capaian PK						1538,09
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)						1538,09/16 = 96,13
Predikat NKO						BAIK

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pada Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2025 telah ditetapkan 8 (delapan) sasaran kegiatan. Dalam mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut, pada Triwulan terdapat 23 (dua puluh tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut.

SASARAN 1 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran kegiatan 1, yaitu Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pencapaiannya didukung oleh 10 (sepuluh) indikator

kinerja, yaitu:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	121,95 %	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 122 % dan kategorinya adalah “Tidak Dapat Disimpulkan”

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti	82	100	121,95 %	 Tercapai/ Melampaui

ti sesuai ketentuan				
---------------------	--	--	--	--

Realisasi pada Triwulan I adalah 100 %. Bila dibandingkan dengan target 2025 yaitu 82% maka presentase capaian yang diperoleh adalah 121,95 % sehingga masuk ke dalam kategori “tercapai/melampaui”

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pengambilan sampel sudah sesuai dengan target, ketepatan waktu pengambilan dan pengujian sampel, kesesuaian parameter uji yang sudah disepakati dengan balai penguji. Pengambilan sampel dilakukan tiap bulan dengan menyesuaikan target rencana yang ada dengan pedoman sampling. Parameter akurasi dalam penentuan kesimpulan serta tanggapan atas surat tindak lanjut juga telah dilakukan secara tepat sesuai dengan pedoman yang berlaku.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat terlaksana dengan baik adalah membuat perencanaan yang terdiri dari jadwal dan target sampel yang ditetapkan. Realisasi pada TW 1 telah sesuai dengan perencanaan yang disusun sehingga persentase yang diperoleh adalah 100%. Perencanaan jadwal dibagi merata tiap bulan dan penetapan target disusun berdasarkan diskusi dan komunikasi dengan balai penguji. Selanjutnya setelah dilakukan sampling, kemudian sampel dikirim secepatnya agar bisa segera dilakukan pengujian.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Merencanakan kegiatan dengan menyusun jadwal kegiatan dan target sampel yang telah disepakati dengan balai penguji.	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan sampling dan melakukan pengiriman tepat waktu	TW II	Target tercapai	-

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33 %	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 133,33 % dan kategorinya adalah “Tidak Dapat Disimpulkan”

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33 %	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi pada Triwulan I adalah 100 %. Bila dibandingkan dengan target 2025 yaitu 75% maka presentase capaian yang diperoleh adalah 133,33 % sehingga masuk ke dalam kategori “tercapai/melampaui”

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pengambilan sampel sudah sesuai dengan target, ketepatan waktu pengambilan dan pengujian sampel, kesesuaian parameter uji yang sudah disepakati dengan balai penguji. Pengambilan sampel dilakukan tiap bulan dengan menyesuaikan target rencana yang ada dengan pedoman sampling. Parameter akurasi dalam penentuan kesimpulan serta tanggapan atas surat tindak lanjut juga telah dilakukan secara tepat sesuai dengan pedoman yang berlaku.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat terlaksana dengan baik adalah membuat perencanaan yang terdiri dari jadwal dan target sampel yang ditetapkan. Realisasi pada TW 1 telah sesuai dengan perencanaan yang disusun sehingga persentase yang diperoleh adalah 100%. Perencanaan jadwal dibagi merata tiap bulan dan penetapan target disusun berdasarkan diskusi dan komunikasi dengan balai penguji. Selanjutnya setelah dilakukan sampling, kemudian sampel dikirim secepatnya agar bisa segera dilakukan pengujian.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Merencanakan kegiatan dengan menyusun jadwal kegiatan dan target sampel yang telah disepakati dengan balai penguji.	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan sampling dan melakukan pengiriman tepat waktu	TW II	Target tercapai	-

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025.

B

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan

Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025.

4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

	Volume	Kategori
--	--------	----------

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33 %	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 133,33 % dan kategorinya adalah “Tidak Dapat Disimpulkan”

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33 %	Tercapai/ Melampaui 

Realisasi pada Triwulan I adalah 100 %. Bila dibandingkan dengan target 2025 yaitu 75% maka presentase capaian yang diperoleh adalah 133,33% sehingga masuk ke dalam kategori “tercapai/melampaui”

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan oleh target sampel dan jadwal yang telah ditetapkan serta target yang sudah disepakati dengan balai penguji. Pengambilan sampel hanya dilakukan pada triwulan I dan telah disesuaikan dengan target rencana

yang ada serta pedoman sampling.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat terlasana dengan baik adalah membuat perencanaan yang terdiri dari jadwal dan target sampel yang ditetapkan. Realisasi pengawasan sarana pada TW 1 telah sesuai dengan perencanaan yang disusun sehingga persentase yang diperoleh adalah 100%. Perencanaan jadwal hanya dilakukan pada triwulan I dan penetapan target disusun berdasarkan diskusi dan komunikasi dengan balai penguji. Selanjutnya setelah dilakukan sampling, kemudian sampel dikirim secepatnya agar bisa segera dilakukan pengujian.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Merencanakan kegiatan dengan menyusun jadwal kegiatan dan target sampel yang telah disepakati dengan balai penguji.	TW I	-	-	-	Target tercapai

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15 %	18,81%	125.4%	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian 125,4 % dan kategorinya adalah “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase	75 %	18,81%	25,08%	Perlu upaya keras

keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				
---	--	--	--	---

Realisasi pada Triwulan I adalah 18,81 %. Bila dibandingkan dengan target 2025 yaitu 75 % maka presentase capaian yang diperoleh adalah 25,08 % sehingga masuk kedalam kategori “Perlu Upaya Keras”

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder hasil capaiannya masuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, hal ini dikarenakan sebagian besar keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sudah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian di Triwulan I tahun 2025 adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut pelaku usaha serta meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, UKM Kabupaten.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah koordinasi dengan PIC lintas sektor dan pelaku usaha semakin baik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih lancar.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Setelah
	Selesai	Belum		

		Rencana Aksi	Timeline	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rencana Aksi
Melakukan Monitoring pemantauan CAPA (Corrective and preventive action) dari stakeholder	-	Monitoring feedback CAPA secara berkala oleh petugas pemeriksa	TW II	-	-

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86%	100%	116,28 %	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 116,28 % dan kategorinya adalah “Tidak Dapat Disimpulkan”

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	100	116,28 %	Tercapai/ Melampaui 

Realisasi pada Triwulan I adalah 100 %. Bila dibandingkan dengan target 2025 yaitu 86 % maka presentase capaian yang diperoleh adalah 116,28% sehingga masuk ke dalam kategori “tercapai/melampaui”

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan oleh skala prioritas yang telah ditetapkan terhadap sarana-sarana produksi yang harus diperiksa. Pemeriksaan diprioritaskan kepada sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan dan sarana dengan hasil temuan pemeriksaan yang masih memerlukan perbaikan dari pemeriksaan tahun sebelumnya.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dapat terlaksana dengan baik adalah membuat perencanaan yang terdiri dari jadwal dan target sarana yang ditetapkan. Realisasi pengawasan sarana pada TW 1 telah sesuai dengan perencanaan yang disusun sehingga persentase yang diperoleh adalah 100%. Perencanaan jadwal dibagi merata tiap bulan dan penetapan target disusun berdasarkan skala prioritas.

f) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Merencanakan kegiatan dengan menyusun sasaran pengawasan dan jadwal kegiatan	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan sasaran pengawasan, agar tepat waktu dan akurat dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan sarana	TW II	Target tercapai	-

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 %	-	-	-
--	---------	---	---	---

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 %	-	-	-

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan

Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
 Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-

8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 %	-	-	-
---	---------	---	---	---

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 %	-	-	-

Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir

pelaoran triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaoran triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja
Belum dilakukan perhitungan dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai batas akhir pelaoran triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sesuai nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 26 April 2025

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-

9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

	Volume	Kategori
--	--------	----------

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	75 %	100 %	133,33 %	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan capaian 133,33 % dan kategorinya adalah “Tidak Dapat Disimpulkan”

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	75 %	100 %	133,33 %	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi pada Triwulan I adalah 100 %. Bila dibandingkan dengan target 2025 yaitu 75 % maka presentase capaian yang diperoleh adalah 133,33 % sehingga masuk ke dalam kategori “Tercapai/Melampaui”

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan masuk kedalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini dikarenakan telah dilakukan kajian risiko untuk penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Dengan kajian ini diharapkan pengawasan dapat merata sehingga makanan yang beredar di wilayah Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana aman dan sehat bagi masyarakat.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi pengawasan sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan TW 1 telah sesuai dengan perencanaan yang disusun sehingga persentase yang diperoleh adalah 100%. Perencanaan disusun berdasarkan Analisa pembobotan yang mempertimbangkan Analisa resiko hasil pengawasan sebelumnya, frekuensi pengawasan serta faktor-faktor lainnya.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	-	Menysun jadwal pengawa san	Triwulan II	-	-

sesuai dengan renlak 2025		sesuai renlak			
------------------------------	--	------------------	--	--	--

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84.07%	99.72%	118.62%	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah melampaui target dengan capaian 118.62%. Nilai ini tersebut melampaui 110% sehingga kategorinya adalah “Tidak Dapat Disimpulkan”. Pengawasan iklan dilakukan terhadap komoditi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan berdasarkan pedoman pengawasan iklan masing-masing komoditi yang sudah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan capaian realisasi 99.72%.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84.07%	99.72%	118,62%	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi pada tahun 2025 telah “Tercapai/Melampaui” karena persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan I yaitu 99.62% sudah melebihi target akhir tahun 2025 yaitu 84.07%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indikator Kinerja sudah tercapai dimana kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan target perencanaan, dengan ketepatan waktu pelaporan yang baik, dan akurasi pengambilan keputusan yang sudah sesuai.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang sehingga kegiatan iklan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dapat terlaksana dengan baik adalah membuat perencanaan secara rinci jadwal dan pembagian pengawasan iklan. Komponen jadwal berupa target pengawasan perbulan, jumlah dan jenis media yang diawasi hingga siapa yang akan mengawasi di setiap bulannya. Setelah itu ketua tim dan koordinator akan mengevaluasi hasil pengawasan sehingga dapat berjalan dengan tepat waktu dan tepat dalam pengambilan Keputusan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan pengawasan sesuai target	-	Pengawasan iklan sesuai target dan tepat waktu	Triwulan II	Baik dan target tercapai	-

SASARAN STRATEGIS 2
MENGUATNYA LAB PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN
PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran kegiatan 2, yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng pencapaiannya didukung oleh indikator kinerja:

1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pemenuhan standar kemampuan laboratorium UPT Badan POM untuk Loka POM adalah SKL tingkat 1 yang terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap standar ruang lingkup;
2. Standar peralatan;
3. Standar kompetensi laboratorium.

a) Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume	Kategori
-------------------	--------	----------

	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	8	7,81	97.63%	 Baik

Realisasi Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium adalah 8 dengan capaian 97,63% yang masuk dalam kategori baik.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	11	7,81	71%	Akan Tercapai 

Dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 yaitu 11, capaian realisasi Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium triwulan I adalah 71% masuk dalam kategori akan tercapai karena merupakan target kumulatif.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
Adapun kendala yang dihadapi yang menyebabkan nilai realisasi Nilai pemenuhan Lab

pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium belum mencapai target yaitu:

1. Adanya efisiensi anggaran di triwulan I menyebabkan keterbatasannya anggaran dalam pemenuhan standar peralatan dan reagen untuk rapid test obat, serta media mikrobiologi.
2. Belum adanya personel yang kompetensi terkait rapid test uji komoditi OTSK dan Kosmetik.
3. Belum melakukan pengujian untuk parameter uji rodhamin B, methanyl yellow, formalin dan boraks.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium dapat tercapai dengan melakukan rencana tindak lanjut dari hasil analisis kendala yang dialami. Adapun rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan yaitu:

1. Memaksimalkan anggaran untuk pemenuhan standar alat kimia pada triwulan selanjutnya dan mengajukan pengusulan pengadaan alat laboratorium.
2. Meningkatkan kompetensi personel dengan mengikuti pelatihan secara daring

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT	-	1. Memaksimalkan anggaran untuk pemenuhan standar alat kimia pada triwulan	TW III	Target belum terpenuhi	-

sesuai standar kemampuan laboratorium		selanjutnya dan mengajukan pengusulan pengadaan alat laboratorium. 2. Meningkatkan kompetensi personel dengan mengikuti pelatihan secara daring			
---------------------------------------	--	--	--	--	--

SASARAN STRATEGIS 3 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

Sasaran kegiatan 3, yaitu Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng pencapaiannya didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja, yaitu:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.63	83.17	97.13%	 Baik

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT yang diukur melalui Survei Efektivitas KIE melalui tatap muka dan media sosial pada periode Januari-Maret tahun 2025 menunjukkan nilai 83.17. Nilai tersebut memenuhi capaian sebesar 97.13% dari target indikator kinerja yang ditetapkan untuk triwulan I sehingga termasuk dalam kategori Baik.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.63	83.17	97.13%	Akan Tercapai 

Persentase capaian indikator kinerja tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sampai dengan triwulan I dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 97.13%. Capaian indikator kinerja pada triwulan I termasuk dalam kategori Akan Tercapai.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada tahun 2025, tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT diukur menggunakan instrument dan cara pengambilan data baru yaitu dengan memisahkan KIE yang dilakukan secara tatap muka dan KIE yang dilakukan melalui media sosial. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (KIE Tatap Muka) memperoleh indeks 77.55 (90.56% dari target indikator kinerja), sedangkan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (KIE Media Sosial) memperoleh indeks 88.78 (103.68% dari target indikator kinerja). Nilai indeks pada KIE Tatap Muka yang belum mencapai target indikator kinerja berkontribusi pada capaian tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sehingga capaian realisasi triwulan I tahun 2025 adalah Baik.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegagalan pencapaian kinerja tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT disebabkan oleh rendahnya nilai indeks pemahaman audien (63.13) dan manfaat KIE (65.63) khususnya pada KIE Tatap Muka, sehingga nilai tersebut berkontribusi pada capaian tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi tindak lanjut untuk mencapai target kinerja tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah dengan melakukan penyederhanaan materi serta mengubah metode penyampaian materi kepada audiens agar pemahaman audien terhadap materi KIE yang disampaikan meningkat dan audiens dapat menyebarkan pesan KIE kepada lingkungan terdekatnya.

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Penyederhanaan materi dan metode KIE	-	Menyusun kembali materi KIE yang telah ada dengan menggunakan bahasa, metode dan peraga yang mudah dimengerti oleh audiens	Triwulan II	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT belum mencapai target	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mencapai target

				indikator kinerja	indikator kinerja
--	--	--	--	----------------------	----------------------

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10%	25%	250.00%	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah 25%. Realisasi tersebut dihitung berdasarkan progress tahapan jumlah sekolah yang memiliki kriteria sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan pada target sekolah full intervensi. Nilai tersebut memenuhi capaian sebesar 250.00% dari target indikator kinerja yang ditetapkan untuk triwulan I sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan karena capaian IKU melebihi 110%.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Jumlah sekolah yang	100%	25%	25.00%	Perlu Upaya Keras 

melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				
--	--	--	--	--

Persentase capaian indikator kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sampai dengan triwulan I dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 25.00%. Capaian indikator kinerja pada triwulan I termasuk dalam kategori Perlu Upaya Keras.

- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
Target indikator kinerja pada jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dihitung secara akumulasi sesuai dengan progress tahapannya. Pada bulan Maret telah dilaksanakan tahapan advokasi lintas sektor program SAPA Sekolah sesuai dengan timeline pada Juknis Pelaksanaan Program SAPA Sekolah sehingga target indikator kinerja telah terselesaikan pada triwulan I.
- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja
Keberhasilan capaian indikator kinerja pada jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan didukung dengan adanya perencanaan sesuai dengan timeline pada Juknis Pelaksanaan Program SAPA Sekolah, sehingga tahapan advokasi lintas sektor program SAPA Sekolah selesai dilaksanakan pada bulan Maret.
- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
Progres tahapan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah perlu mengikuti timeline pada petunjuk teknis agar persentase capaian indikator kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada triwulan selanjutnya memenuhi dengan target akhir tahun 2025 sebesar 50.00%.

Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Setelah
	Selesai	Belum	

		Rencana Aksi	Timeline	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rencana Aksi
Melaksanakan tahapan sesuai timeline	-	Melaksanakan Sosialisasi Kemanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Bulan Mei	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan mencapai target indikator kinerja	-

3. Jumlah desa pangan aman

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Jumlah desa pangan aman	15%	25%	166.67%	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi jumlah desa pangan aman 25%. Realisasi tersebut dihitung berdasarkan progress tahapan jumlah desa yang memiliki kriteria desa pangan aman. Nilai tersebut memenuhi capaian sebesar 166.67% dari target indikator kinerja yang ditetapkan untuk triwulan I sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan karena

capaian IKU melebihi 110%.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100	25	25.00%	Perlu Upaya Keras 

Persentase capaian indikator kinerja jumlah desa pangan aman sampai dengan triwulan I dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 25.00%. Capaian indikator kinerja pada triwulan I termasuk dalam kategori Perlu Upaya Keras.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target indikator kinerja pada jumlah desa pangan aman dihitung secara akumulasi sesuai dengan progress tahapannya. Pada bulan Maret telah dilaksanakan tahapan advokasi sesuai dengan timeline pada Juknis Pelaksanaan Program Gerakan Keamanan Pangan Desa sehingga target indikator kinerja telah terselesaikan pada triwulan I.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan capaian indikator kinerja pada jumlah desa pangan aman didukung dengan adanya perencanaan sesuai dengan timeline pada Juknis Pelaksanaan Program Gerakan Keamanan Pangan Desa, sehingga tahapan advokasi selesai dilaksanakan pada bulan Maret.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Progres tahapan selanjutnya yaitu Pelatihan Kader dan Bimtek Komunitas perlu mengikuti timeline pada petunjuk teknis agar persentase capaian indikator kinerja jumlah desa pangan aman pada triwulan selanjutnya memenuhi dengan target

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan tahapan sesuai timeline	-	Melaksanakan Pelatihan Kader dan Bimtek Komunitas,	Bulan April - Juni	Jumlah desa pangan aman mencapai target indikator kinerja	-

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10%	25%	250.00%	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 25%. Realisasi tersebut dihitung berdasarkan progress tahapan jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Nilai tersebut memenuhi capaian sebesar 250.00% dari target indikator kinerja yang ditetapkan untuk triwulan I sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan karena capaian IKU melebihi 110%.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	25	25.00%	Perlu Upaya Keras 

Persentase capaian indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai dengan triwulan I dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 25.00%. Capaian indikator kinerja pada triwulan I termasuk dalam kategori Perlu Upaya Keras.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target indikator kinerja pada jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung secara akumulasi sesuai dengan progress tahapannya. Pada bulan Maret telah dilaksanakan tahapan forum advokasi komitmen pemda dan lintas sektor pasar sesuai dengan timeline pada Juknis Pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) sehingga target indikator kinerja telah terselesaikan pada triwulan I.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan capaian indikator kinerja pada jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas didukung dengan adanya perencanaan sesuai dengan timeline pada Juknis Pelaksanaan Program PPABK, sehingga tahapan forum advokasi komitmen pemda dan lintas sektor pasar selesai dilaksanakan pada bulan Maret.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Progres tahapan selanjutnya yaitu Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar perlu mengikuti timeline pada petunjuk teknis agar persentase capaian indikator kinerja jumlah pasar pangan aman

berbasis komunitas pada triwulan selanjutnya memenuhi dengan target akhir tahun 2025 sebesar 50.00%.

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan tahapan sesuai timeline	-	Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Bulan Mei dan Juni	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target indikator kinerja	-

SASARAN STRATEGIS 4 MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30%	10%	33.33%	 Kurang

Realisasi persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sesuai ketentuan belum mencapai target dengan capaian 33.33% dengan kategorinya adalah “Kurang”

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan	100%	10%	10%	Perlu Upaya Keras 

OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan				
---	--	--	--	--

Realisasi pada tahun 2025 adalah dihitung secara akumulatif. Pada TW 1 persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan I hanya mencapai 10% sehingga masuk dalam kategori “Perlu Upaya Keras”.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Perhitungan capaian persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dihitung secara akumulatif. Progres pendampingan UMKM dilakukan secara bertahap. Capaian indikator kinerja belum tercapai dimana hanya tercapai 10% hingga TW I dengan tahapan yang telah dilakukan yaitu penetapan UMKM OBA, kosmetik, dan pangan dengan jumlah masing-masing 1 UMKM.

Penyebab tidak tercapainya indikator kinerja yaitu UMKM pangan seharusnya telah dilakukan tahapan sosialisasi KIE dan Bimtek. Tahapan KIE belum dilaksanakan karena tahapan ini merupakan tahapan baru yang baru diterapkan pada tahun 2025 dan disosialisasikan pada TW 1 2025. Sedangkan untuk bimtek telah direncanakan untuk mengikuti bimtek yang dilakukan bersama dengan tim pusat, sehingga jadwal mengikuti jadwal pusat yang direncanakan terlaksana pada bulan Mei. Untuk UMKM OBA dan kosmetik kegiatan yang belum terlaksana adalah kegiatan bimtek. Kegiatan ini belum terlaksana karena sarana UMKM yang belum siap dan meminta untuk pelaksanaan bimtek dimulai pada TW II.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan pendampingan UMKM telah ditentukan dan dijabarkan secara detail tahapan dan timeline pelaksanaannya dimana pada TW 1 diharapkan dapat

terlaksana 30% dengan sudah terlaksananya penetapan target, KIE dan bimtek. Namun belum dapat tercapai dikarenakan alasan sebagaimana tertera pada poin C.

Program belum tercapai karena tahapan belum direncanakan dengan baik dan masih menunggu penjadwalan bersama dengan pusat. Selain itu kesiapan dan komitmen UMKM belum maksimal.

Adapun program yang seharusnya dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM adalah dengan melakukan kunjungan prasertifikasi ke sarana produksi dan pendampingan penyusunan berkas sertifikasi maupun registrasi oleh petugas Loka POM di Kabupaten Buleleng baik secara langsung maupun secara virtual (melalui zoom meeting atau konsultasi whatsapp). Pemberian informasi baik berupa Bimbingan Teknis maupun desk dalam rangka pendampingan UMKM OBA, kosmetik, dan pangan olahan harus lebih intensif lagi dilakukan kepada masing-masing pelaku usaha yang menjadi target pendampingan UMKM untuk menambah pengetahuan, kesiapan dan komitmen pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Menjadwalkan tahapan KIE, Bimtek, dan Pendampingan tercapai pada TW 2	-	Melakukan tahapan KIE, Bimtek, dan Pendampingan pada TW 2 sesuai target dan tepat waktu	TW II	Target belum tercapai	-

SASARAN STRATEGIS 5
TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN
PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran kegiatan 5 yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Penilaian Tingkat keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan menjumlahkan nilai bobot setiap tahapan penyidikan yakni SPDP (15%), Tahap I (40%), P21 (30%) dan Tahap 2 (15%) yang dibagi dengan jumlah perkara yang diselesaikan oleh unit kerja pada tahun berjalan.

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	15%	0%	0,00%	Kurang 

Pangan Olahan di UPT				
----------------------------	--	--	--	--

Perkara yang ditangani Loka POM di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2025 sebanyak 1 (satu) perkara. Status perkara dalam tahap penelusuran lebih lanjut.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90%	0%	0,00%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi pada Triwulan I adalah 0%. Apabila dibandingkan dengan target Tahun 2025 yaitu 90% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 0,00% masuk dalam kategori “perlu upaya keras”.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target perkara di Tahun 2025 adalah sejumlah 1 (satu) perkara namun hingga Triwulan I belum terdapat realisasi. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan anggaran secara dinamis yang terjadi selama Triwulan I sehingga operasi yang telah direncanakan harus ditunda pelaksanaannya. Di sisi lain, target operasi yang telah direncanakan diduga mengetahui pengawasan terhadap kosmetika ilegal yang dilakukan oleh Badan POM setelah adanya Intensifikasi Pengawasan Kosmetik secara serentak se-Nasional sehingga

mengubah metode penjualan secara online saja dan tidak memajang kosmetika ilegal yang dijual di toko. Bahwa pencapaian keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan tercapai apabila informasi kejahatan yang diterima Loka POM di Kabupaten Buleleng merupakan informasi yang akurat dan dapat dilanjutkan ke tahap Pro Justitia. Selain itu, status perkara dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada apabila tersangka bertindak secara koopeatif serta didukung dengan kuatnya kerjasama dengan lintas sektor CJS (Criminal Justice System) dalam penyelesaian berkas perkara.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun upaya yang akan dilakukan dalam mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja, antara lain:

- Menjalin komunikasi dan Kerjasama dengan CJS dalam rangka tindak lanjut penyidikan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- Mempererat komunikasi dengan Direktorat Intelijen Badan POM dalam pemberian informasi yang akurat dan dapat ditindaklanjuti dengan proses Pro Justitia.
- Menjaga komunikasi dengan Direktorat Siber Badan POM dalam pemanfaatan teknologi sebagai upaya pengungkapan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- Meningkatkan kompetensi SDM PPNS Loka POM di Kabupaten Buleleng terkait kejahatan siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta pembentukan dan pembinaan jaringan.
- Menerapkan pola operasi lapangan di luar jam kerja maupun di hari libur.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan tahapan penyidikan sesuai timeline	-	Melaksanakan investigasi awal terhadap target operasi dan melaksanakan penyidikan apabila telah didapat alat bukti yang sah	Bulan Mei-Juni	Target operasi mengubah metode penjualan secara online saja dan menyimpan produk secara tertutup	-

SASARAN STRATEGIS 6

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

POM di Kabupaten Buleleng terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50%	50%	100,00%	 Baik

Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang menjadi tanggung jawab Loka POM di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2025 sebanyak 14 (empat belas) laporan. Pada Triwulan I telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) laporan dengan persentase capaian sebesar 100%.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	90%	50%	55,55%	Perlu Upaya Keras 

Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				
--	--	--	--	--

Realisasi pada Triwulan I adalah 50%. Apabila dibandingkan dengan target Tahun 2025 yaitu 90% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 55,55% masuk dalam kategori perlu upaya keras.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Tahun 2025 adalah sejumlah 14 (empat belas) laporan dengan rincian 1 (satu) laporan setiap bulan pada Triwulan I. Terdapat monitoring yang dilakukan setiap bulan oleh Direktorat Siber Badan POM dan Direktorat Cegah Tangkal Badan POM sehingga realisasi pada Triwulan I dapat dicapai sesuai dengan target yang ditentukan.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun upaya yang akan dilakukan dalam mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja, antara lain:

- Menjaga komunikasi dengan Direktorat Siber Badan POM dalam pemanfaatan teknologi sebagai upaya pengungkapan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- Mempererat koordinasi dengan Direktorat Cegah Tangkal Badan POM dalam pelaporan analisis sehingga mendapatkan laporan yang mempunyai daya ungkit tinggi.
- Meningkatkan kompetensi SDM PPNS Loka POM di Kabupaten Buleleng terkait kejahatan siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penggalangan dalam rangka cegah tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Menjaga koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Direktorat Siber dan Direktorat Cegah Tangkal dalam Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	-	Menjalin komunikasi dan Kerjasama dengan Direktorat Siber dan Direktorat Cegah Tangkal dalam rangka pelaporan analisis yang akurat dan mempunyai daya ungkit tinggi	TW II	Telah terjalin hubungan yang baik dengan Direktorat Siber dan Direktorat Cegah Tangkal di dalam Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	-

SASARAN STRATEGIS 7
LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Sasaran kegiatan 7 yaitu Layanan Publik UPT yang prima, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT.

1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

a) Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2025

Belum terdapat realisasi terhadap indikator Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Buleleng pada Triwulan I tahun 2025. Capaian terhadap target baru dapat diukur pada periode Triwulan IV tahun 2025.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pencapaian Indeks Pelayanan Publik adalah dengan memenuhi seluruh persyaratan instrument penilaian yang tercantum pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP)

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik	-	Memenuhi seluruh aspek penilaian indeks pelayanan public mengacu pada instrument penilaian sesuai peraturan yang berlaku	Sampai TW IV	-	-

SASARAN STRATEGIS 8
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Sasaran kegiatan 8 yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT.

1. Nilai AKIP UPT BPOM

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Kinerja Internal, (5) Capaian Kinerja.

a) Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2025

Belum terdapat realisasi terhadap indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Buleleng pada Triwulan I tahun 2025. Capaian terhadap target baru dapat diukur pada periode Triwulan IV tahun 2025.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan

Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pencapaian nilai AKIP antara lain:

1. Rapat Evaluasi/Koordinasi internal triwulan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja dan sebagai wadah komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Loka POM di Kabupaten Buleleng.
2. Mengikuti bimtek SAKIP.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		

Meningkatkan Koordinasi dengan seluruh tim kerja	-	Melaksanakan monev triwulan	Sampai TW IV	-	-
--	---	-----------------------------	--------------	---	---

2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, aspek kualitas pelaksanaan anggaran, serta aspek hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA (10%);
- 2) Deviasi Halaman III DIPA (15%);
- 3) Penyerapan Anggaran (20%);
- 4) Belanja Kontraktual (10%)
- 5) Penyelesaian Tagihan (10%)
- 6) Pengelolaan UP & TUP (10%)
- 7) Capaian Output (25%).
- 8) Dispensasi SPM (Pengurangan nilai IKPA)

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk nilai EKA adalah:

- 1) Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
- 2) Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

a) Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2025

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Meningkatkan kinerja anggaran secara berkelanjutan	-	pendampingan secara intensif dengan Kementerian Keuangan, khususnya dengan KPPN Singaraja serta Kanwil DJPB Provinsi Bali di Denpasar	TW IV	-	-

3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
 2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
 3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko
- a) Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2025
 Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025
- b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025
 Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025.
- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
 Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025.
- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja
 Belum dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada periode Triwulan IV tahun 2025.
- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
-------------	---------------	--	--

	Selesai	Belum		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan manajemen risiko sesuai pedoman yang berlaku	-	Melakukan pelaporan penerapan manajemen risiko sesuai dengan timeline yang ditetapkan	TW IV	-	-

4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Indikator ini bertujuan untuk Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Buleleng. Implementasi rencana aksi RB merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama:

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	16%	25,22%	157,63%	 Tidak dapat disimpulkan

Implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT tahun 2025 berdasarkan 6 area perubahan yaitu:

1. Penguatan Sistem Manajemen SDM
2. Penguatan Pengawasan
3. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik
4. Manajemen Perubahan
5. Penguatan Akuntabilitas
6. Penguatan Tata Laksana

Persentase capaian target Triwulan I pada tahun 2025 untuk implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT sebesar 157,63% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b) Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100%	25,22%	25,22%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi sampai dengan Triwulan I tahun 2025 adalah 25,22%. Bila dibandingkan dengan Target Tahun 2025 yaitu 100% maka persentase capaian yang diperoleh masuk dalam kategori “Perlu Upaya Keras” yaitu 25,22%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Buleleng Triwulan I tahun 2025 telah tercapai. Tercapainya target di Triwulan I dikarenakan proses monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan perencanaan pada saat rapat bulanan berjalan efektif.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Agar implementasi RB tahun 2025 dapat optimal dan manfaatnya dapat dirasakan secara internal di Loka POM di Kabupaten Buleleng, dilakukan monitoring terhadap kendala disertai dengan tindak lanjutnya secara berkala.

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai	Belum			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan kegiatan RB sesuai perencanaan	-	Melakukan Monev Bulanan	Sampai TW IV	-	-

3.2 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Berdasarkan hasil Analisa pencapaian dari 8 Sasaran strategis dengan 23 Indikator Kinerja tahun 2025 telah dianalisis pencapaiannya, penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian dari target kinerja pada Triwulan I tahun 2025 yang ditetapkan serta rekomendasi tindak lanjut yang terdapat pada laporan ini dan diharapkan menjadi informasi sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) pada periode selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pemenuhan capaian target kinerja tahun 2025 ditunjang oleh sumber daya anggaran yang telah disusun perencanaan penggunaan anggaran di awal tahun 2025 dengan kondisi awal DIPA yang diterima sudah otomatis terblokir 50% seluruh belanja perjalanan dinas. Kemudian pada bulan februari terdapat instruksi untuk melakukan tambahan blokir anggaran mandiri pada belanja barang selain perjalanan dinas dan belanja modal sehingga dilakukan penyesuaian rencana

kegiatan. Pada akhir maret 2025 terdapat relaksasi anggaran yaitu dibukanya blokir anggaran pada RO prioritas nasional. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian kembali perencanaan kegiatan untuk dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan pada sisa triwulan tahun 2025 untuk indikator kinerja sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
5. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
7. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

3.3 REALISASI ANGGARAN

Pada Awal Tahun Anggaran 2025, satuan kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp3.765.284.000,00 dan terdapat kebijakan blokir anggaran terhadap 50% anggaran perjalanan dinas (akun 524) tahun 2025 yang dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu. Kemudian pada bulan Januari 2025, terdapat kebijakan terkait penambahan blokir anggaran yang harus dilakukan pada belanja barang & belanja modal sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025. Selanjutnya pada bulan Maret 2025, terdapat penambahan pagu anggaran untuk belanja honor PPNPN hingga bulan Desember 2025 sebesar Rp33.033.000,00 yang menyebabkan pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng mengalami perubahan menjadi Rp3.798.317.000,00 dan tidak merubah anggaran di Perjanjian Kinerja yang ditetapkan di awal tahun anggaran 2025. Sehingga selama Triwulan I Tahun Anggaran 2025, anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng mengalami

revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 3 (tiga) kali. Revisi tersebut sebagai berikut:

- a. Revisi I Pemutakhiran KPA tanggal 20 Januari 2025 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.9C.01.25.03 tanggal 20 Januari 2025 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- b. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia tanggal 22 Februari 2025, yakni dilakukannya pemblokiran mandiri (*Selfblocking*) sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025; dan
- c. Revisi III DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia tanggal 21 Maret 2025, yakni dilakukannya revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 guna menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.01.25.07 Tanggal 3 Januari 2025 Hal Penyampaian Mekanisme Izin Pemanfaatan Optimalisasi Sisa Anggaran TA 2025.

Rincian Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Loka POM di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

Rincian DIPA

URAIAN	BELANJA			
	Belanja Pegawai (51)	Belanja Barang (52)	Belanja Modal (53)	Total
Anggaran	1,233,395,000.00	2,432,889,000.00	99,000,000.00	3,765,284,000.00

Realisasi Anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2025 adalah sebesar Rp692.229.109,00 atau 18.38% dari pagu anggaran sebesar Rp3.765.284.000,00. Realisasi anggaran per 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Realisasi Anggaran

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	1,233,395,000.00	336,822,644.00	27.31
Belanja Barang	2,432,889,000.00	355,406,465.00	14.61
Belanja Modal	99,000,000.00	-	0.00
Total	3,765,284,000.00	692,229,109.00	18.38

Tabel 14. Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng berdasarkan KRO

Uraian Output	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Persentase Penyerapan	Target Keluaran	Realisasi Volume Keluaran	Progres Capaian Output
3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	94,252,000.00	2,166,500.00	2.30	14	3.00	21.42
3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	62,113,000.00	1,790,400.00	2.88	19	5.00	26.30
3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	74,121,000.00	4,195,000.00	5.66	101	20.00	22.00
3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	304,000,000.00	12,771,369.00	4.20	1	0.25	25.00
3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	33,678,000.00	1,809,150.00	5.37	17	4.00	24.00
3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	34,000,000.00	-	0.00	3	-	3.00
3165.CAN.001 Perangkat pengolahan data dan komunikasi	65,000,000.00	-	0.00	4	-	3.00
3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	75,400,000.00	-	0.00	1	0.25	25.00
3165.QCD.U51 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kabupaten Buleleng	115,572,000.00	3,490,000.00	3.02	1	-	25.00
3165.QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	98,282,000.00	-	0.00	2	-	25.00
3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	166,582,000.00	-	0.00	1	-	25.00
3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	108,967,000.00	-	0.00	1	-	25.00
3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	14,830,000.00	-	0.00	3	1	11.00
3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	50,323,000.00	4,740,790.00	9.42	53	7.00	14.00
3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	96,299,000.00	6,939,125.00	7.21	124	23.00	19.00
3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	33,493,000.00	1,740,000.00	5.20	35	3.00	10.00
3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	104,977,000.00	4,130,000.00	3.93	97	16.00	17.00
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen	2,233,395,000.00	648,456,775.00	29.03	1	0.25	25.00

Tabel 15. Rincian realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng berdasarkan Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator	POK 2025	Realisasi Anggaran		Realisasi Kinerja		
				RP	%	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.299.000,00	6.939.125	7,21	82	100	121,95
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.580.750,00	1.185.198	9,42	75	100	133,33
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	12.580.750,00	1.185.198	9,42	100	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25.161.500,00	2.370.394	9,42	75	100	133,33
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	34.617.500,00	1.467.500	4,24	15	18,81	125,40
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8.373.250,00	435.000	5,20	86	100	116,28
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8.373.250,00	435.000	5,20	90	-	-
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	26.244.250,00	1.032.500	3,93	91.25	-	-
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	26.244.250,00	1.032.500	3,93	75	100	133,33
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	34.617.500,00	1.467.500	4,24	84,07	99,72	118,62
11	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75.400.000,00	0	-	8	7,81	97,63

No	Sasaran Strategis	Indikator	POK 2025	Realisasi Anggaran		Realisasi Kinerja		
				RP	%	Target	Realisasi	Capaian (%)
12	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	74.121.000,00	4.195.000	5,66	85,63	83,17	97,13
13	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	98.282.000,00	0	-	10	25	250,00
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	166.582.000,00	0	-	15	25	166,67
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	108.967.000,00	0	-	10	25	250,00
16	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan	76.943.000,00	1.790.400	2,33	30	10	33,33
17	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	115.572.000,00	3.490.000	3,02	15	0	0,00
18	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94.252.000,00	2.166.500	2,30	50	50	100,00
19	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	33.678.000,00	1.809.150	5,37	-	-	-
20	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	659.098.750,00	165.307.036	25,08	-	-	-
21	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	659.098.750,00	165.307.036	25,08	-	-	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	659.098.750,00	165.307.039	25,08	-	-	-
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	659.098.750,00	165.307.033	25,08	16	25,22	157,63

Berikut rincian tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng sampai dengan Triwulan I tahun 2025

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	121,95	96.299.000,00	6.939.125	7,21	16,92	15,92	75 %
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	12.580.750,00	1.185.198	9,42	14,15	13,15	75 %
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	12.580.750,00	1.185.198	9,42	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	25.161.500,00	2.370.394	9,42	14,15	13,15	75 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	18,81	125,40	34.617.500,00	1.467.500	4,24	29,58	28,58	75 %
10	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	100	116,28	8.373.250,00	435.000	5,20	22,38	21,38	75 %
11	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	8.373.250,00	435.000	5,20	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
12	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	26.244.250,00	1.032.500	3,93	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
13	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	26.244.250,00	1.032.500	3,93	33,89	32,89	75 %
14	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,07	99,72	118,62	34.617.500,00	1.467.500	4,24	27,98	26,98	75 %
15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8	7,81	97,63	75.400.000,00	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,63	83,17	97,13	74.121.000,00	4.195.000	5,66	17,16	16,16	75 %
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10	25	250,00	98.282.000,00	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Jumlah desa pangan aman	15	25	166,67	166.582.000,00	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	25	250,00	108.967.000,00	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30	10	33,33	76.943.000,00	1.790.400	2,33	14,33	13,33	75 %
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	0	0,00	115.572.000,00	3.490.000	3,02	0,00	-1,00	75 %
26	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	94.252.000,00	2.166.500	2,30	43,50	42,50	75 %
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	16	25,22	157,63	659.098.750,00	165.307.033	25,08	6,28	5,28	75 %
TOTAL				127,16	1.754.309.750	194.498.848	11,09	11,47	10,47	75 %

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) dan untuk tingkat efisiensi Loka POM di Kabupaten Buleleng sampai dengan Triwulan I tahun 2025 adalah 75 % dengan kategori Tidak Efisien. Hal ini disebabkan karena adanya anggaran yang belum selesai di proses dikeuangan dikarenakan adanya proses revisi POK akibat adanya instruksi relaksasi anggaran dan revisi penambahan anggaran untuk belanja honor dan PPNPN. Kecilnya realisasi anggaran juga disebabkan adanya blokir anggaran perjalanan dinas sehingga penggunaan anggaran pada triwulan I disesuaikan dengan jumlah anggaran yang dapat digunakan.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran, yaitu :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
2. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA.
3. Menyusun perubahan rencana kegiatan yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

BAB IV

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan terhadap 8 Sasaran Strategis dan 23 Indikator Kinerja, secara garis besar diperoleh capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng Triwulan I Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Berdasarkan capaian kinerja, hasil capaian 23 Indikator kegiatan dengan rincian yaitu kategori capaian yang memperoleh capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 11 indikator, “Baik” sebanyak 3 indikator, “Kurang” sebanyak 2 indikator dan 7 indikator yang belum dilakukan penghitungan realisasi.
2. Realisasi anggaran pada Triwulan I tahun 2025 yaitu Rp692.229.109,00 atau 18.38% dari pagu anggaran sebesar Rp3.765.284.000,00.
3. Melaksanakan program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan Indikator yang telah dibuat dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja. Serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan guna tercapainya target kinerja.

1.2 REKOMENDASI

Peningkatan koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah serta *stakeholder* terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja unit kerja.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAI GUNAWAN

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Singaraja, 12 Februari 2025

Pihak Pertama

Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

RAI GUNAWAN

TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	90 persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84.07 persen
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 nilai
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.63 nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 lembaga
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 lembaga

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 lembaga
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	75.29 nilai 5 nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.7 nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,765,284,000 (Tiga Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Juta Dua Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,531,889,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,233,395,000

Singaraja, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


RAI GUNAWAN


TARUNA IKRAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS UPT BADAN POM DALAM KESESUAIAN EVALUASI HASIL PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN DI JAKARTA								5,600,000	5,600,000	
		4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		B - KOORDINASI/KONSULTASI DALAM RANGKA TUPOKSI								2,235,000	2,235,000	
		5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		A - PENGADAAN SAMPEL								75,951,000	75,951,000	
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan													12,580,750	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan		A - PENGADAAN SAMPEL								43,618,000	10,904,500	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan		B - KOORDINASI/KONSULTASI DALAM RANGKA TUPOKSI								6,705,000	1,676,250	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan													12,580,750	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		yang diuji sesuai standar													
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan		A - PENGADAAN SAMPEL				43,618,000	10,904,500			
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan		B - KOORDINASI/KONSULTASI DALAM RANGKA TUPOKSI				6,705,000	1,676,250			
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	25,161,500
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan		A - PENGADAAN SAMPEL				43,618,000	21,809,000			
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan		B - KOORDINASI/KONSULTASI DALAM RANGKA TUPOKSI				6,705,000	3,352,500					
06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	75	34,617,500		

[illegible]

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				PENGAWASAN MUTU OBAT NEREDAR								
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA			6,727,000			1,681,750		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN			67,581,000			16,895,250		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS			24,700,000			6,175,000		
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan												34,617,500	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB			6,343,000			1,585,750		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN				67,581,000	16,895,250		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS				24,700,000	6,175,000		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA				6,727,000	1,681,750		
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT NEREDAR				5,969,000	1,492,250		
		6.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN				27,150,000	6,787,500		
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	9	9	9	10	10	10	11	11	11	75,400,000	

Olahan di

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																																						
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																																							
wilayah kerja UPT		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="6">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE</td><td>051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT</td><td colspan="6">B - LOKA MENYAPA (MELAYANI MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA DI KABUPATEN JEMBRANA)</td><td>28,200,000</td><td>28,200,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE</td><td>051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT</td><td colspan="6">A - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OBAT DAN MAKANAN</td><td>45,921,000</td><td>45,921,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - LOKA MENYAPA (MELAYANI MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA DI KABUPATEN JEMBRANA)						28,200,000	28,200,000	2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OBAT DAN MAKANAN						45,921,000	45,921,000																						
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																									
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - LOKA MENYAPA (MELAYANI MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA DI KABUPATEN JEMBRANA)						28,200,000	28,200,000																																																									
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OBAT DAN MAKANAN						45,921,000	45,921,000																																																									
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				10	25	45	45	65	65	65	65	80	2	98,282,000																																																					
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="6">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>051 - Koordinasi lintas sektor</td><td colspan="6">A - RAPAT PEMBAHASAN</td><td>510,000</td><td>510,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>051 - Koordinasi lintas sektor</td><td colspan="6">B - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS</td><td>26,350,000</td><td>26,350,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>052 - Intervensi keamanan PJAS</td><td colspan="6">A - Koordinasi PJAS</td><td>2,720,000</td><td>2,720,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>052 - Intervensi keamanan PJAS</td><td colspan="6">B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN</td><td>46,710,000</td><td>46,710,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - RAPAT PEMBAHASAN						510,000	510,000	2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS						26,350,000	26,350,000	3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Koordinasi PJAS						2,720,000	2,720,000	4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN						46,710,000	46,710,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																									
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - RAPAT PEMBAHASAN						510,000	510,000																																																									
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS						26,350,000	26,350,000																																																									
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Koordinasi PJAS						2,720,000	2,720,000																																																									
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN						46,710,000	46,710,000																																																											

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			C - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH								10,105,000	10,105,000
		6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			D - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN								6,000,000	6,000,000
		7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			E - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER TERMASUK SAMPLING PJAS								3,700,000	3,700,000
		8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			F - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN								2,187,000	2,187,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				15	50	75	75	90	90	90	90	90	1	166,582,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR								340,000	340,000
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			B - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA								31,765,000	31,765,000
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			C - BIMTEK KOMUNITAS DESA								39,320,000	39,320,000
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			A - PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA SURVEI PRE DAN POST INTERVENSI								2,150,000	2,150,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)							23,512,000	23,512,000	
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA							3,700,000	3,700,000	
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN							32,320,000	32,320,000	
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			A - PERTEMUAN DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN							33,475,000	33,475,000	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				10	25	25	50	50	75	75	90	90	1	108,967,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor					A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR				14,377,000	14,377,000		
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					A - SURVEI PASAR				4,560,000	4,560,000		
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					B - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR				29,270,000	29,270,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							C - PELATIHAN FASILITATOR PASAR			25,910,000		25,910,000
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							E - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR			26,010,000		26,010,000
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi							A - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR			1,020,000		1,020,000
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi							B - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR			7,820,000		7,820,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	20	30	40	50	55	60	65	70	75	80	91	76,943,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				A - AUDIT DALAM RANGKA PRASERTIFIKASI/SERTIFIKASI/REGISTRASI					55,350,000		55,350,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			B - BIMBINGAN TEKNIS KEPADA PETUGAS UPT DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK SERTIFIKASI CPOTB BERTAHAP								6,763,000	6,763,000
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM								2,460,000	2,460,000
		4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			D - PENDAMPINGAN UMKM OBAT TRADISIONAL OLEH LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG								4,260,000	4,260,000
		5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			C - PENDAMPINGAN UMKM KOSMETIK OLEH LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG								1,360,000	1,360,000
		6.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE								6,750,000	6,750,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		10	15	15	55	55	55	65	75	85	87	90	115,572,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
wilayah kerja UPT		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmalitrik			20,006,000			20,006,000		
		2.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik			414,000			414,000		
		3.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			8,650,000			8,650,000		
		4.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			1,500,000			1,500,000		
		5.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	055 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			1,296,000			1,296,000		
		6.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			1,752,000			1,752,000		
		7.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	055 - Pemberkasan			A - Pemberkasan			27,016,000			27,016,000		
		8.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG	054 - Operasi Penindakan			B - Penangkapan dan Penahanan			6,810,000			6,810,000		
		9.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan			23,250,000			23,250,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			LOKA POM KABUPATEN BULELENG													
		10.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG		053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP				A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				552,000		552,000	
		11.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG		052 - Gelar Kasus dan Pelaporan				A - Gelar Kasus dan Pelaporan				552,000		552,000	
		12.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG		051 - Operasi Intelijen				C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				414,000		414,000	
		13.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG		051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				22,946,000		22,946,000	
		14.	DR.3165.QCD.U51 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BULELENG		051 - Operasi Intelijen				A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				414,000		414,000	
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	94,252,000	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan		054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan				G - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR				21,250,000		21,250,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
wilayah kerja UPT		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Makanan oleh UPT	Obat dan Makanan												
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				H - KOORDINASI DAN KONSULTASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN TUPOKSI FUNGSI PENINDAKAN							13,235,000	13,235,000
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				A - PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN							13,195,000	13,195,000
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN							13,229,000	13,229,000
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				A - PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN							624,000	624,000
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA TENGAH							11,886,000	11,886,000
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN DI BALI							2,225,000	2,225,000
		8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM							6,824,000	6,824,000
		9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - PELATIHAN PPNS BADAN POM							6,824,000	6,824,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				E - PERLENGKAPAN GUDANG BARANG BUKTI							1,750,000	1,750,000
		11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				F - PEMUSNAHAN PRODUK TMK							3,210,000	3,210,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.05	33,678,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				F - KOORDINASI/KONSULTASI DALAM RANGKA TUPOKSI							680,000	680,000
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				E - WORKSHOP PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI JAKARTA							6,864,000	6,864,000
		3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				D - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI 2025							5,604,000	5,604,000
		4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				C - KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI MELALUI MEDIA							5,640,000	5,640,000
		5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - OPERASIONAL LAYANAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI							3,000,000	3,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT			051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - FORUM KONSULTASI PUBLIK OBAT DAN MAKANAN					11,890,000	11,890,000	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.29	659,098,750	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		L - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN 2024 DI JAKARTA					5,564,000		1,391,000		
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - PENYUSUNAN LK UNAUDITED TA 2024 DI JAKARTA					11,128,000		2,782,000		
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL TA 2025					11,128,000		2,782,000		
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - ADMINISTRASI KEGIATAN					4,630,000		1,157,500		
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - KOORDINASI/KONSULTASI/PERJALANAN DALAM RANGKA TUPOKSI					42,310,000		10,577,500		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PPSPM DI JAKARTA								4,834,000		1,208,500
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - WORKSHOP PENYELENGGARAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP MENUJU IKN) DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM DI SURABAYA								8,398,000		2,099,500
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		F - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM 2025 DI SEMARANG								9,760,000		2,440,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		G - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER I 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN 2025-2029 DI JAKARTA								11,128,000		2,782,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2024 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		J - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM UNGGUL DI BALI								5,038,000		1,259,500
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		K - PERJALANAN PIMPINAN								119,156,000		29,789,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		M - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L DI JAKARTA								17,216,000		4,304,000
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		N - WORKSHOP KERJA DALAM NEGERI DI JAKARTA								4,304,000		1,076,000
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		O - BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN ANGGARAN 2025 DI SEMARANG								7,060,000		1,765,000
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		P - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT TAHUN 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		R - PENDAMPINGAN MONITORING EFEK SAMPING OBA, OK DAN SK SERTA PENINGKATAN PERAN TENAGA MEDIS, PELAKU USAHA, DAN MASYARAKAT DI DAERAH TAHUN 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		S - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR DI SAMARINDA								8,962,000		2,240,500
		22.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN								34,000,000		8,500,000
		23.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI								65,000,000		16,250,000
		24.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - PENATAUSAHAAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN BMN								2,436,000		609,000
		25.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		B - BIMTEK PENGELOLAAN BMN DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN								1,233,395,000		308,348,750
		27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN								51,600,000		12,900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI								18,000,000		4,500,000
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI								6,000,000		1,500,000
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PENGELOLA KEUANGAN								63,360,000		15,840,000
		31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)								6,000,000		1,500,000
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - KOORDINASI/KONSULTASI PENGELOLAAN KEUANGAN								84,632,000		21,158,000
		33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - PENGIRIMAN SURAT DAN PAKET								3,240,000		810,000
		34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - PENGADAAN PAKAIAN DINAS								25,200,000		6,300,000
		35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4								57,000,000		14,250,000
		36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan		J - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2								2,000,000		500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
				Kantor												
		37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - LANGGANAN LISTRIK								48,000,000		12,000,000
		38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		L - LANGGANAN TELEPON								20,400,000		5,100,000
		39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - LANGGANAN AIR								4,800,000		1,200,000
		40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR								38,900,000		9,725,000
		41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - OPERASIONAL PERKANTORAN								497,400,000		124,350,000
		42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		P - KEGIATAN AGENT OF CHANGE								15,784,000		3,946,000
		43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		Q - SERTIFIKASI SMAP								34,484,000		8,621,000
		44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		R - ADMINISTRASI PERKANTORAN								15,200,000		3,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM 2025 DI SEMARANG								9,760,000	2,440,000		
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM DI SURABAYA								8,398,000	2,099,500		
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - WORKSHOP PENYELENGGARAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP MENUJU IKN) DI JAKARTA								5,564,000	1,391,000		
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PPSPM DI JAKARTA								4,834,000	1,208,500		
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI/KONSULTASI/PERJALANAN DALAM RANGKA TUPOKSI								42,310,000	10,577,500		
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - SERTIFIKASI SMAP								34,484,000	8,621,000		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - LANGGANAN TELEPON								20,400,000	5,100,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - LANGGANAN AIR								4,800,000		1,200,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - ADMINISTRASI KEGIATAN								4,630,000		1,157,500
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL TA 2025								11,128,000		2,782,000
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - PENYUSUNAN LK UNAUDITED TA 2024 DI JAKARTA								11,128,000		2,782,000
		18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - PENATAUSAHAAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN BMN								2,436,000		609,000
		19.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		B - BIMTEK PENGELOLAAN BMN DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR								38,900,000		9,725,000
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN								1,233,395,000		308,348,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN								51,600,000		12,900,000
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI								18,000,000		4,500,000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI								6,000,000		1,500,000
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - OPERASIONAL PERKANTORAN								497,400,000		124,350,000
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PENGELOLA KEUANGAN								63,360,000		15,840,000
		27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)								6,000,000		1,500,000
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		R - ADMINISTRASI PERKANTORAN								15,200,000		3,800,000
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - KOORDINASI/KONSULTASI PENGELOLAAN KEUANGAN								84,632,000		21,158,000
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan		G - PENGIRIMAN SURAT DAN PAKET								3,240,000		810,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
				Kantor												
		31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - KEGIATAN AGENT OF CHANGE								15,784,000	3,946,000		
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN PAKAIAN DINAS								25,200,000	6,300,000		
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM UNGGUL DI BALI								5,038,000	1,259,500		
		34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4								57,000,000	14,250,000		
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - PERJALANAN PIMPINAN								119,156,000	29,789,000		
		36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN 2024 DI JAKARTA								5,564,000	1,391,000		
		37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L DI JAKARTA								17,216,000	4,304,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		N - WORKSHOP KERJA DALAM NEGERI DI JAKARTA								4,304,000		1,076,000
		39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		O - BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN ANGGARAN 2025 DI SEMARANG								7,060,000		1,765,000
		40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		J - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2								2,000,000		500,000
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		P - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT TAHUN 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		R - PENDAMPINGAN MONITORING EFEK SAMPING OBA, OK DAN SK SERTA PENINGKATAN PERAN TENAGA MEDIS, PELAKU USAHA, DAN MASYARAKAT DI DAERAH TAHUN 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		S - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR DI SAMARINDA								8,962,000		2,240,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.7	659,098,750
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - WORKSHOP PENYELENGGARAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP MENUJU IKN) DI JAKARTA								5,564,000	1,391,000
			2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - ADMINISTRASI KEGIATAN								4,630,000	1,157,500
			3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - SERTIFIKASI SMAP								34,484,000	8,621,000
			4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL TA 2025								11,128,000	2,782,000
			5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L DI JAKARTA								17,216,000	4,304,000
			6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN BMN								2,436,000	609,000
			7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - PENDAMPINGAN MONITORING EFEK SAMPING OBA, OK DAN SK SERTA PENINGKATAN PERAN								5,564,000	1,391,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			pengawasan Obat dan Makanan		TENAGA MEDIS, PELAKU USAHA, DAN MASYARAKAT DI DAERAH TAHUN 2025 DI JAKARTA											
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR								38,900,000	9,725,000		
		9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - BIMTEK PENGELOLAAN BMN DI JAKARTA								5,564,000	1,391,000		
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN LK UNAUDITED TA 2024 DI JAKARTA								11,128,000	2,782,000		
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN								1,233,395,000	308,348,750		
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - WORKSHOP KERJA DALAM NEGERI DI JAKARTA								4,304,000	1,076,000		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN								51,600,000	12,900,000		
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PERKANTORAN								15,200,000	3,800,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI								18,000,000		4,500,000
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - OPERASIONAL PERKANTORAN								497,400,000		124,350,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI								6,000,000		1,500,000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		J - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2								2,000,000		500,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		O - BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN ANGGARAN 2025 DI SEMARANG								7,060,000		1,765,000
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PENGELOLA KEUANGAN								63,360,000		15,840,000
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)								6,000,000		1,500,000
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - LANGGANAN LISTRIK								48,000,000		12,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN 2025-2029 DI JAKARTA								11,128,000		2,782,000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - KOORDINASI/KONSULTASI PENGELOLAAN KEUANGAN								84,632,000		21,158,000
		25.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN								34,000,000		8,500,000
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		P - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT TAHUN 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		27.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI								65,000,000		16,250,000
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		P - KEGIATAN AGENT OF CHANGE								15,784,000		3,946,000
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		G - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER I 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - PENGIRIMAN SURAT DAN PAKET								3,240,000		810,000
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		F - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM 2025 DI SEMARANG								9,760,000		2,440,000
		32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		S - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR DI SAMARINDA								8,962,000		2,240,500
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM DI SURABAYA								8,398,000		2,099,500
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		L - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN 2024 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PPSPM DI JAKARTA								4,834,000		1,208,500
		36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - PENGADAAN PAKAIAN DINAS								25,200,000		6,300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		L - LANGGANAN TELEPON								20,400,000		5,100,000
		38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - LANGGANAN AIR								4,800,000		1,200,000
		39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4								57,000,000		14,250,000
		40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2024 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		K - PERJALANAN PIMPINAN								119,156,000		29,789,000
		43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		J - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM UNGGUL DI BALI								5,038,000		1,259,500
		44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - KOORDINASI/KONSULTASI/PERJALANAN DALAM RANGKA TUPOKSI								42,310,000		10,577,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			pengawasan Obat dan Makanan													
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		5	8	16	24	32	40	50	60	75	80	90	100	659,098,750
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - KOORDINASI/KONSULTASI PENGELOLAAN KEUANGAN								84,632,000	21,158,000
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - LANGGANAN AIR								4,800,000	1,200,000
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			R - ADMINISTRASI PERKANTORAN								15,200,000	3,800,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			O - BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN ANGGARAN 2025 DI SEMARANG								7,060,000	1,765,000
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI								6,000,000	1,500,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi			F - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM 2025 DI SEMARANG								9,760,000	2,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			pengawasan Obat dan Makanan													
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN 2024 DI JAKARTA								5,564,000	1,391,000		
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - SERTIFIKASI SMAP								34,484,000	8,621,000		
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PENGELOLA KEUANGAN								63,360,000	15,840,000		
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM DI SURABAYA								8,398,000	2,099,500		
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN PAKAIAN DINAS								25,200,000	6,300,000		
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR DI SAMARINDA								8,962,000	2,240,500		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)								6,000,000	1,500,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		P - KEGIATAN AGENT OF CHANGE								15,784,000		3,946,000
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR								38,900,000		9,725,000
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		P - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT TAHUN 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI								18,000,000		4,500,000
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2024 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - WORKSHOP PENYELENGGARAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP MENUJU IKN) DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000
		21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN								34,000,000		8,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	perkantoran												
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - KOORDINASI/KONSULTASI/PERJALANAN DALAM RANGKA TUPOKSI								42,310,000		10,577,500
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		M - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L DI JAKARTA								17,216,000		4,304,000
		24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - ADMINISTRASI KEGIATAN								4,630,000		1,157,500
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		J - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2								2,000,000		500,000
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PPSPM DI JAKARTA								4,834,000		1,208,500
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL TA 2025								11,128,000		2,782,000
		28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi		R - PENDAMPINGAN MONITORING EFEK SAMPING OBA, OK DAN SK SERTA PENINGKATAN PERAN								5,564,000		1,391,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			pengawasan Obat dan Makanan		TENAGA MEDIS, PELAKU USAHA, DAN MASYARAKAT DI DAERAH TAHUN 2025 DI JAKARTA											
		29.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN BMN								2,436,000	609,000		
		30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN LK UNAUDITED TA 2024 DI JAKARTA								11,128,000	2,782,000		
		31.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI								65,000,000	16,250,000		
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - LANGGANAN TELEPON								20,400,000	5,100,000		
		33.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - BIMTEK PENGELOLAAN BMN DI JAKARTA								5,564,000	1,391,000		
		34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - LANGGANAN LISTRIK								48,000,000	12,000,000		
		35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGIRIMAN SURAT DAN PAKET								3,240,000	810,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		N - WORKSHOP KERJA DALAM NEGERI DI JAKARTA								4,304,000		1,076,000
		37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN								1,233,395,000		308,348,750
		38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN 2025-2029 DI JAKARTA								11,128,000		2,782,000
		39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		K - PERJALANAN PIMPINAN								119,156,000		29,789,000
		40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4								57,000,000		14,250,000
		41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN								51,600,000		12,900,000
		42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - OPERASIONAL PERKANTORAN								497,400,000		124,350,000
		43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		G - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER I 2025 DI JAKARTA								5,564,000		1,391,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	
		44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		J - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM UNGGUL DI BALI								5,038,000	1,259,500
												Total	3,765,284,000		



Singaraja, 12 February 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng

RAI GUNAWAN